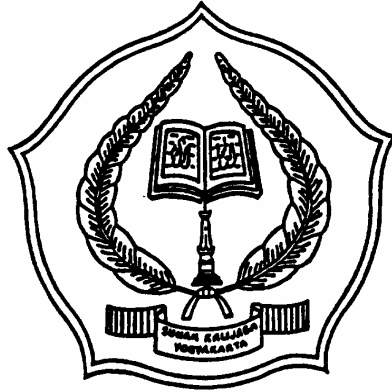


FILM BAGHBAN KARYA RAVI CHOPRA
KAJIAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

MUHAMMAD DONG

NIM: 0241 1348

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2008



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/64/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

FILM BAGHBAN KARYA RAVI CHOPRA
KAJIAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD DONG

NIM : 02411348

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 5 Mei 2008

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

Penguji I

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Penguji II

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037

Yogyakarta, **08 MAY 2008**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi saudara muhammad Dong
Lamp : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammaad Dong
NIM : 02411348
Judul Skripsi : FILM BAGHBAN KARYA RAVI CHOPRA KAJIAN
NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam/strata satu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 April 2008

Pembimbing

Muqowim, M.Ag.

NIP. 150285981

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Dong
NIM : 02411348
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 23 April 2008

Yang menyatakan



Muhammad Dong
NIM. 02411348

ABSTRAK

MUHAMMAD DONG: Film *Baghban* Karya Rafi Chopra Kajian Nilai-nilai Pendidikan Islam. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang muatan nilai pendidikan Islam yang ada dalam film *Baghban* karya Rafi Chopra. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan Islam serta orang yang berkepentingan serta bertanggung jawab terhadap pendidikan dalam merumuskan pendidikan yang lebih baik melalui pesan-pesan edukatif yang ada dalam film tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif atau library research yang menggunakan pendekatan semiotik. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, analisis data menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis isi yaitu, dengan menarik kesimpulan melalui penemuan karakteristik pesan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1). Dimensi ketuhanan: Tawakkal, Syukur, Shabar dan Iklas. (2) Dimensi kemanusiaan: Silaturahmi, Persaudaraan (*ukhûwah*), Persamaan (*al-musâwâh*), Adil (*'adl*), Dermawan, Sikap Perwira, Pema'af dan lapang dada, Memelihara kehormatan, Menuntut ilmu, Rasa malu, Menghormati tamu, dan Berbakti kepada dua orang tua. Salah satu kelebihan film ini adalah temannya yang berkisah tentang romantika kehidupan keluarga yang diwarnai berbagai macam problem dalam kehidupan. Kelebihan lain menyajikan unsur pendidikan daripada menampilkan adegan kekerasan. Selain mempunyai kelebihan juga mempunyai kelemahan. Secara garis besar kelemahan ini terletak pada faktor bahasa yang disampaikan dalam film ini.

HALAMAN MOTTO

لقد كان في قصصهم عبرة لأولي الألباب.

***"Sesungguhnya dalam kisah-kisah mereka itu terdapat
pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal"¹.***

(QS. Yusuf: 111)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 2000). Hlm.198

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Almamaterku
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين، وبه نستعين على أمور الدّنيا والدّين
والصّلاة والسّلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمّد وعلى اله وصحبه أجمعين.

Segala puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah swt. hanya dengan rahmat, inayah dan hidayah-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam di sampaikan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai revolusioner Islam dan pembebas dari berbagai ketertindasan dan ketidakadilan yang telah menunjukkan umat manusia ke jalan yang menjanjikan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Baghban karya Ravi Chopra. Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini, penyusun mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Muqowim, M.Ag. Selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Muqowim, M.Ag. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan kesempatan guna memberikan bimbingan serta pengarahan dengan penuh keikhlasan sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Rofik, M.Ag. Selaku pembimbing akademik, yang dengan siap sedia melayani segenap kebutuhan penyusun selama proses perkuliahan berlangsung.
5. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Tarbiyah yang telah menyampaikan informasi-informasi keilmuannya, semoga bermanfaat. Serta semua karyawan di lingkungan Fakultas TArbaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala bagian perpustakaan UPT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Ignatius, Perpustakaan Daerah dan yang lainnya, yang telah melayani peminjaman buku setiap yang penyusun perlukan.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta serta adik-adikku yang selama ini telah berjuang dan berkorban serta tak henti-hentinya berdo'a, mendorong dan memberikan semangat kepada penyusun dalam menyelesaikan studi di UIN khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat terbaikku Farhan, Komeng, Kodir dan Rohlia. Aku tidak akan pernah melupakan kalian semua.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan material maupun spiritual dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal, cinta dan segala kebaikan mereka mendapat balasan dari Allah swt. serta memberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat, amin.

Yogyakarta, 7 Mei 2008

Hormat kami

Muhammad Dong
0241 1348

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	19
F. Sistematika Pembahasan.....	24

BAB II GAMBARAN UMUM SERTA SINOPSIS FILM BAGHBAN

A. Gambaran Umum Film Baghban.....	26
B. Fungsi dan Jenis Film.....	29
C. Pemanfaatan Film sebagai Media Pendidikan Agama Islam.....	40
D. Sinopsis Film Baghban.....	45

BAB III RELEVANSI KANDUNGAN FILM BAGHBAN DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A.	Klasifikasi Film Baghban.....	49
B.	Kandungan Film Baghban yang Relevan dengan Pendidikan Agama Islam.....	50
1.	Dimensi Ketuhanan.....	50
2.	Dimensi Kemanusiaan.....	56
C.	Proses Pembelajaran terhadap Film Baghban.....	73
D.	Relevansi Film Baghban dalam Pendidikan Islam.....	75
E.	Kelebihan dan Kelemahan film Baghban.....	77

BAB IV PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	80
B.	Saran-saran.....	81
C.	Penutup.....	83

DAFTAR PUSTAKA.....	85
----------------------------	-----------

CURICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk pertama kalinya dalam sejarah, sekarang berada dalam suatu era di mana hampir seluruh informasi dapat disajikan seketika dalam berbagai bentuk melalui sebuah jaringan belajar global, suatu abad di mana teknologi informasi telah melahirkan ekonomi baru. Gelombang perubahan ini memaksa untuk memikirkan kembali segala sesuatu yang selama ini telah di pahami tentang pembelajaran, pendidikan, persekolahan, bisnis, ekonomi, dan pemerintahan dimana negara-negara berkembang memungkinkan melompati revolusi industri dan segera memasuki era informasi dan inovasi.

Film merupakan aktualisasi perkembangan kehidupan masyarakat pada masanya. Dari zaman ke zaman film mengalami perkembangan, baik dari teknologi yang digunakan maupun tema yang diangkat. Bagaimanapun, film telah merekam sejumlah unsur-unsur budaya yang melatarbelakanginya.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 23 tahun 1999 tentang Pelaksanaan Serah Simpan dan Pengelolaan Rekam Film Cerita atau Film Dokumenter dijelaskan bahwa Karya Rekam Film Ceritera atau Film Dokumenter pada dasarnya merupakan salah satu karya budaya bangsa sebagai perwujudan cipta, rasa dan karsa manusia serta mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang pembangunan pada umumnya,

khususnya pembangunan pendidikan, penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penyebaran informasi.¹

Tidak dapat dipungkiri bahwa film telah memperlihatkan tingkat efektifitas dan efisiensi yang tinggi sebagai media pendidikan. Karena, melalui penayangannya dapat dilihat langsung gerak gerik, serta tingkah laku pemain, sehingga kemungkinan untuk ditiru akan lebih mudah. Apalagi bagi anak-anak yang memang dalam tahap meniru. Akan tetapi semua itu belum banyak dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan formal. Hal ini dapat dilihat di sekolah-sekolah yang terletak di daerah terpencil, mereka belum mengenal media seperti ini. Padahal para pendidik baik di lingkungan sekolah maupun keluarga menyadari bahwa proses pendidikan keagamaan memerlukan pendekatan yang modern, rasional, komprehensif, hidup,² mudah dihayati dan ditangkap oleh dinamika kehidupan.³

Film pendidikan memiliki potensi yang sangat besar untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun pesan-pesan komunikasi terwujud dalam cerita dan misi yang dibawa film tersebut serta terangkum dalam berbagai bentuk, seperti drama, komedi, action, dan horror. Jenis-jenis film inilah yang di kemas oleh sutradara sesuai dengan tendensi masing-masing. Ada yang tujuannya sekedar menghibur, memberikan penerangan atau kemungkinan kedua-duanya. Bahkan ada yang berkeinginan untuk

¹ <http://www.imlpc.or.id>

² Yang dimaksud hidup disini adalah selalu diminati penonton, tanggap terhadap perkembangan zaman.

³ Marselli Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: Grasindo, 1996). hal. 11

memasukkan dogma-dogma sekaligus mengajarkan pada khalayak penonton.⁴

Sejak ditemukannya fungsi film para pendidik segera memanfaatkannya bagi pendidikan. Film pendidikan sekarang telah sangat berkembang di negara-negara maju. Dewasa ini telah terdapat perpustakaan film yang meminjamkan film tentang segala macam topik dalam bidang studi. Sekolah-sekolah dan universitas telah banyak mempunyai perpustakaan film sendiri. Film disana bukan barang yang mewah lagi sehingga sulit untuk dijangkau.⁵

Diharapkan dari penggunaan media film untuk membantu mengatasi berbagai masalah pendidikan, misalnya untuk mengatasi kekurangan guru guna memenuhi aspirasi belajar masyarakat yang cepat pertumbuhannya atau untuk membantu belajar menguasai pengetahuan yang sangat pesat berkembang sehingga disebut *explosi* pengetahuan untuk membantu siswa belajar secara individual dan lebih efektif dan efisien, atau sebagai salah satu alternatif media pendidikan.⁶

Berbicara tentang film, India adalah salah satu negara penghasil film terbesar di dunia selain Hollywood di Amerika Serikat. Hal ini bisa dilihat dari hasil banyaknya produksi film yang dihasilkan. Bahkan di Indonesia dalam tujuh tahun belakangan ini para peminat film India (Bollywood) semakin banyak dan terus bertambah. Dapat dilihat melalui banyaknya film-film India yang ditayangkan baik di televisi maupun di bioskop-bioskop,

⁴ Askurifai Baksin, *Membuat Film Indie itu Gampang*, (Bandung: Katarsis, 2003). hal. 2

⁵ S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 104

⁶ *Ibid*, hal. 100

berbagai ragam acara televisi yang bernuansa India baik dari segi gosip, musik, maupun filmnya. Kemudian dari banyaknya kaset dan VCD India yang laris manis di toko-toko kaset, bahkan cara berpakaian dan gaya hidup tidak sedikit yang mengikuti gaya dan budaya dari India. Pada Oktober 2003 dengan kehadiran film *Baghban* langsung direspon menggembirakan oleh masyarakat khususnya para penggemar film India. Untuk di Indonesia sendiri film ini pernah diputar oleh salah satu stasiun televisi swasta (ANTV).

Film *Baghban* disutradarai oleh Ravi Chopra dan diproduksi oleh B. R. Chopra pada tahun 2003. Sebagaimana film India yang lain film ini juga disertai dengan beberapa lagu dan juga tarian yang menjadi penguat dalam alur cerita film ini dan menjadi daya tarik tersendiri, serta menunjukkan khas budaya India. Musiknya dibuat oleh Aadesh Shrivastava sedangkan liriknya oleh Sameer, film ini berdurasi 170 menit.⁷ Film *Baghban* merupakan film yang dipenuhi bintang-bintang top Bollywood dan memiliki karakter yang sangat kuat di dalam diri mereka masing-masing. Film ini mempertemukan aktor dan aktris terbaik dalam tiga generasi yang berbeda yaitu: Amitabh Bachchan, Hema Malini, Salman Khan, Mahima Chaudhary, Aman Verma, Samir Soni, Sahil Chadda, Nasir, Rimi Sen, Paresh Rawal, Lilette Dubey, Sharat Saxena, Suman Ranganathan dan Divya Dutta.

Dalam film ini terdapat muatan pendidikannya. Bagaimana cerita *Baghban* sebuah kisah yang menanyakan pertanyaan dalam masyarakat, jika seseorang membantumu di langkah pertama kehidupanmu, apa yang dapat

⁷ <http://www.planetbollywood.com/Film/Baghban>

kamu bantu pada saat langkah terakhirnya? Baghban mengangkat pertanyaan vital, dapatkah kamu bergantung pada keluargamu? Dalam film ini mengajarkan tentang bagaimana cara berakhlak terhadap orang tua, menjalin silaturahmi, pemaaf, tabah, toleransi, sabar, kejujuran, berteman baik, menjaga nama baik keluarga, dan lain sebagainya.

Manusia sebagai khalifah dan generasi penerus patut dibekali dengan kecerdasan dan akhlak yang baik. Karena akhlak dalam kehidupan manusia menduduki tempat penting sekali baik sebagai anggota masyarakat dan bangsa.⁸ Dari sini jelas bahwa proses pendidikan harus memberikan perlakuan yang berbeda pada zaman yang berbeda, agar seseorang dapat dirangsang untuk melakukan sesuatu yang relatif baru bagi dirinya. Memberikan peluang terus untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi dan naluri kebaikan yang dimilikinya serta wujud kemerdekaan yang menjadi watak dasarnya.

Dengan mengapresiasi film dapat memperoleh manfaat yang maksimal dan dapat menghargai film yang baik serta mengesampingkan film yang buruk, juga dapat menjaga diri dari pengaruh film yang buruk yang ditimbulkan dari film.⁹ Akan tetapi apresiasi belum masuk ke dalam kurikulum sekolah. Seakan-akan apresiasi film para murid bisa berlangsung dengan sendirinya, tanpa bimbingan atau pengenalan-pengenalan dari para guru. Padahal apresiasi film paling baik ditanamkan sejak dini. Anak-anak zaman sekarang yang belum mampu membaca menulis, bahkan yang belum

⁸ Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islam*, (Jakarta: Panjimas, 1996), hal. 11

⁹ Marselli Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: Grasindo, 1996), hal. 28

mampu berbicara, telah berhadapan dengan tayangan-tayangan film, namun berapa banyak film yang dapat berbicara kepada penonton (penonton dapat memahami film tersebut).¹⁰

Film mampu menyajikan bahan yang bergerak dinamis dan memberikan pesan-pesan atau nilai-nilai hingga dapat merangsang perhatian penonton. Dengan demikian, penonton lebih tertarik dan mudah mencernanya. Berangkat dari uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan membahas muatan (*nilai-nilai*) pendidikan apa saja yang terkandung dalam film Baghban.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan topik dalam penelitian ini, permasalahan yang dapat diteliti yang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam dalam film Baghban. Namun pembatasan masalah dalam penelitian ini terfokus hanya pada muatan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film Baghban.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang diteliti adalah:

- 1) Apa saja kandungan film Baghban yang relevan dengan pendidikan agama Islam?
- 2) Proses pembelajaran apa saja yang terdapat dalam film Bagban?

¹⁰ *Ibid*, hal. ix

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam film Baghban.
- b) Untuk menguraikan dan menganalisis proses pembelajaran yang ada dalam film Baghban sebagai salah satu media pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Penelitian

- a) Mengingat pentingnya usaha pengembangan proses pembelajaran agama Islam melalui media informasi yang semakin berkembang pesat diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada almamater khususnya dan bagi dunia pendidikan Islam dalam merumuskan pendidikan yang lebih baik. Dalam hal ini film tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga dapat menunjukkan beberapa pengalaman, fakta, kecakapan, sikap dan pemahaman bagi anak-anak. Dengan fungsinya film sebagai *agent of change* mampu memberikan pesan-pesan edukatif film baik dalam aspek kognitif, afektif, ataupun psikomotor yang dikemas dalam bentuk semenarik mungkin.
- b) Melihat manfaat film dapat sebagai media penanaman nilai pendidikan, Baik melalui alur cerita yang dipaparkan, tokoh yang diperankan maupun tema yang ditampilkan. Dapat memberikan

informasi sekaligus pertimbangan kepada mereka yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan (orang tua, guru, dan masyarakat) bahwa strategi pendidikan yang baik memerlukan pendekatan yang modern, rasional, komprehensif, mudah dihayati dan ditangkap oleh seluruh gerak maupun dinamika kehidupan.

D. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini penulis telah melakukan penelusuran dan belum menemukan judul seperti diatas, sehingga penulis berusaha untuk menelaah dari film BAGHBAN yang berkaitan dengan isi (nilai-nilai) perspektif pendidikan agama Islam dalam sebuah karya ilmiah. Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, fokus utama pembahasan skripsi ini adalah menggali nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam film Baghban. Sementara itu ada beberapa penelitian (skripsi) yang dekat dan sealar dengan apa yang akan dikaji oleh penulis.

Pertama: Sekripsi ditulis oleh Sarjiyem “Nilai-Nilai Pendidikan pada Komik Doraemon”. Dalam skripsi tersebut mengulas tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam komik Doraemon secara umum berdasarkan isi cerita, di antaranya yaitu nilai pendidikan moral dan

etika, nilai pendidikan religius, nilai pendidikan kepribadian, dan nilai pendidikan estetika.¹¹

Kedua: penelitian yang dilakukan oleh Ali Muhsi “Film Petualangan Sherina (Kajian terhadap Isi dan Metode dari Sudut Pandang Pendidikan Agama Islam)”. Lebih jauh lagi dalam penelitiannya dikemukakan tentang isi (muatan) pendidikan yang terdapat dalam film Petualangan Sherina yang terdiri dari: a). Muatan pendidikan keimanan, meliputi: fitrah manusia, keimanan adanya Tuhan. b). Muatan pendidikan akhlak, meliputi: memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, akhlak terhadap guru, sifat memaafkan dan tabah.¹²

Ketiga: “Film Kabhi Khusi Khabhi Ghum (Kajian terhadap Isi dan Metode dari Perspektif Pendidikan Agama Islam)”. Hasil penelitiannya menunjukkan: Muatan pendidikan yang ada dalam film K3G mencakup keimanan dan akhlak. Muatan pendidikan keimanan meliputi: ingat kematian, percaya pada takdir, tawakkal. Sedangkan muatan pendidikan akhlak meliputi: kasih sayang, kejujuran, *birrul walidaini*, memelihara kehormatan, sabar dan ikhlas, pemaaf dan lapang dada, bertanggung jawab, optimis, semangat berusaha dan tidak berputus asa, menepati

¹¹ Lihat Sarjiyem, *Nilai-nilai Pendidikan pada Komik Doraemon*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001

¹² Lihat Ali Muhsi, *Film Petualangan Sherina Kajian Terhadap Isi dan Metode dari Sudut Pandang Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.)

janji, menjalin silaturahmi dan menghormati tamu, dermawan dan menolong orang lain.¹³

Besarnya potensi media film terhadap perubahan masyarakat menimbulkan pro dan kontra. Pandangan pro melihat film sebagai wahana pendidikan dan sosialisasi nilai-nilai positif. Sebaliknya pandangan kontra melihat film sebagai ancaman yang dapat merusak moral dan perilaku destruktif lainnya. Namun yang jelas hidup dalam zaman modern yang kesemuanya tidak terlepas dari teknologi informasi yang makin canggih, karenanya bagaimana teknologi itu sendiri dijadikan sarana penyempurnaan keilmuan, keimanan dan kecerdasan spiritualnya.

Berkenaan dengan media pendidikan. Menurut Briggs media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar seperti buku, film, kaset dan lain-lain.¹⁴

Melalui penelitian ini penulis berusaha menyajikan pendidikan secara umum tidak hanya terfokus pada anak-anak saja akan tetapi, juga untuk kalangan remaja, dewasa, bahkan orang tua. Sebagaimana salah satu potensi yang dimiliki oleh manusia yaitu untuk dididik dan mendidik. Dalam hal ini kajian yang akan penulis paparkan terfokus pada pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film *Baghban*. Dengan demikian sangat penting kiranya kajian lebih lanjut

¹³ Kurnia Puspita, *Film Kabhi Khusi Kabhi Ghum Kajian Terhadap Isi dan Metode dari Perspektif Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

¹⁴ Arief S. Sadiman, et. al, *Media pendidikan: Pengertian Pengembangan dan pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal.6.

secara komprehensif, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan Islam.

2. Landasan Teori

Pendidikan Islam yang dilaksanakan suatu sistem memberikan kemungkinan berprosesnya bagian-bagian menuju ke arah tujuan yang dilaksanakan sesuai ajaran Islam, jalannya proses itu baru bersifat konsisten dan konstan (tetap) bila dilandasi dengan pola dasar pendidikan yang mampu menjamin terwujudnya tujuan pendidikan agama Islam.¹⁵

Islam merupakan ajaran yang dapat membina pribadi Muslim seutuhnya dalam wujud sifat-sifat iman, taqwa, jujur, adil, sabar, cerdas, disiplin, tenggang rasa, bijaksana dan tanggung jawab. Melalui pendidikan agama islam diupayakan untuk menginternalisasi nilai-nilai ajaran islam agar *outputnya* dapat mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki sifat diatas.

Pada saat ini, tata kehidupan banyak diwarnai dengan informasi, globalisasi, demokrasi dan hak-hak manusia dibarengi dengan perkembangan penduduk yang makin pesat dan langkanya sumberdaya ekonomis. Suasana kehidupan yang makin kompleks menyebabkan manusia saling bersaing. Tantangan seperti ini pun terjadi dibidang pendidikan, khususnya pendidikan Islam untuk menjawab tantangan masa depan.

Adapun peran pendidikan Islam antara lain:

¹⁵ H. Muzayyin Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: suatu tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal.54

1. Melestarikan dan mengembangkan kerangka dasar nilai-nilai Islam pada peserta didik agar terbentuk pribadi seutuhnya sehingga dapat menjadi sumber daya insani yang berkualitas bagi pembangunan dan tata kehidupan masyarakat mendatang.
2. Menjaga keseimbangan hubungan antara manusia dengan khaliqnya, sehingga selalu mendapat ridhanya.¹⁶

Jadi di satu pihak pendidikan Islam dituntut untuk mengenalkan diri dengan perkembangan dari nilai-nilai baru sebagai pengaruh/akibat perkembangan IPTEK. Sedangkan dari pihak lain pendidikan Islam harus mempertahankan konsep perwujudan *Rahman Lil 'alamin*.

Secara filosofis pendidikan Islam harus mampu menanamkan nilai-nilai dasar sebagai landasan atau petunjuk dalam proses pendidikan. Adapun pandangan dasar yang berintikan pada “Trichotomi” (tiga kekuatan rohaniah pokok) yang berkembang dalam pusat kemanusiaan manusia (antropologis central) meliputi:¹⁷

- a) Individualitas; kemampuan mengembangkan diri sebagai makhluk pribadi.
- b) Sosialitas; mampu mengembangkan diri selaku anggota masyarakat.

¹⁶ Tim Dosen IAIN Ampel-Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, hal.125

¹⁷ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, cet.IV (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal.44

- c) Moralitas; kemampuan mengembangkan diri selaku pribadi dan anggota masyarakat berdasarkan moralitas (berdasarkan nilai-nilai moral dan agama).

Ketiga kemampuan pokok rohaniyah diatas berkembang dalam pola hubungan tiga arah yang disebut sebagai “Trilogi hubungan” yaitu:

- a) Hubungan dengan Tuhan disebabkan sebagai makhluk ciptaannya.
- b) Hubungan dengan masyarakat disebabkan sebagai anggota masyarakat.
- c) Hubungan dengan alam sekitar disebabkan sebagai makhluk Allah yang harus mengelola, mengatur, memanfaatkan kekayaan alam sekitar yang terdapat di atas, dibawah dan di dalam perut bumi.¹⁸

Dari pandangan tersebut diatas dapat diketahui kemana arah dan tujuan pendidikan Islam akan dicapai. Untuk mencapainya dapat dikembangkan melalui rincian penyajian materi-materi pendidikan.

Sedangkan kala merujuk pada arah dari nilai-nilai pendidikan agama Islam itu sendiri setidaknya berisi tiga garis besar didalamnya. Jusuf Amir Feisal berpendapat bahwa agama Islam sebagai supra system mencakup tiga komponen system nilai (norma) yaitu sebagai berikut:

- 1) Keimanan atau aqidah seperti iman kepada Allah, Malaikat, Al-qur'an, Rasul, hari kiamat dan takdir.
- 2) Syari'ah yang mencakup norma ibadah dalam arti khusus maupun dalam arti luas(yang mencakup aspek social) seperti:

¹⁸ *Ibid.* hal.45

- a) Perumusan system norma-norma kemasyarakatan
 - b) Sistem organisasi ekonomi, dan
 - c) Sistem organisasi kekuasaan
- 3) Akhlak, baik yang bersikap vertikal, yaitu hubungan manusia dengan Allah, maupun yang bersifat horizontal yaitu tatakrma social.¹⁹

Ketiga prinsip system nilai ajaran pendidikan Islam yang terdiri dari Aqidah, Syariah (ibadah dan muamalah) dan Akhlak tersebut merupakan tri tunggal baik dalam prinsip-prinsip dasarnya maupun dalam prakteknya, semakin kuat keimanan seseorang maka semakin baik pula akhlaknya.

Bila pendidikan di pandang suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakekatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai yang terbaik dalam pribadi yang diinginkan. Nilai-nilai ideal itu mempengaruhi dan mewarnai pola pendidikan manusia, sehingga menggejala dalam perilaku lahiriyah.²⁰ Dengan kata lain perilaku lahiriyah adalah cermin yang memproyeksikan nilai-nilai ideal yang telah mengacu di dalam jiwa manusia sebagai produk dari proses pendidikan.

Jika berbicara tentang pendidikan Islam, berarti berbicara tentang nilai-nilai ideal yang bercorak Islam. Hal ini mengandung makna bahwa

¹⁹ Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1995), hal.230

²⁰ H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 108

tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah tujuan yang merealisasikan idealitas Islam. Sedangkan idealitas Islam sendiri pada hakekatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hasan Langgulung ketika membicarakan pendidikan Islam, menurutnya pendidikan Islam harus mengakomodasikan tiga fungsi atau nilai agama yaitu *fungsi spiritual* yang berkaitan dengan aqidah dan iman, *fungsi psikologis* yang berkaitan dengan tingkah laku individual yang termasuk dalam akhlak, yang mampu mengangkat derajat lebih sempurna, dan *fungsi sosial* yang berkaitan dengan aturan yang menghubungkan manusia lainnya atau masyarakat, dimana masing-masing mempunyai hak-hak dan tanggung jawab untuk menyusun masyarakat yang harmonis dan seimbang.²¹

Sejalan dengan pendapat Hasan Langgulung, Nurcholish Madjid mengatakan bahwa pendidikan agama berkisar antara dua dimensi hidup manusia: penanaman rasa taqwa kepada Allah dan pengembangan rasa kemanusiaan kepada sesama.

a) Dimensi ketuhanan

Penanaman rasa taqwa kepada Allah sebagai dimensi pertama hidup ini dimulai dengan pelaksanaan kewajiban-kewajiban formal agama berupa ibadat-ibadat. Dan pelaksanaan itu harus disertai penghayatan yang sedalam-dalamnya akan makna ibadat-ibadat

²¹ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980), hal. 178

tersebut, sehingga ibadat-ibadat tersebut tidak dikerjakan semata-mata sebagai ritus formal belaka, melainkan dengan keinsafan mendalam akan fungsi edukatif bagi kita. Rasa taqwa kepada Allah itu kemudian dapat dikembangkan dengan menghayati keagungan dan kebesaran tuhan lewat perhatian kepada alam semesta beserta segala isinya dan kepada lingkungan sekitar.

Dalam bahasa al-Qur'an, dimensi hidup ketuhanan ini juga disebut jiwa *rabbaniyah* atau *ribbiyah*. Dan jika dicoba merinci apa saja wujud nyata atau substansi jiwa Ketuhanan itu, maka kita dapatkan nilai-nilai keagamaan pribadi yang amat penting yang harus ditanamkan kepada anak. Kegiatan menanamkan nilai-nilai itulah yang sesungguhnya akan menjadi inti pendidikan keagamaan. Diantara nilai-nilai itu yang sangat mendasar adalah: Iman, Islam, Ihsan, Taqwa, Ikhlas, Tawakkal, Syukur, dan Sabar.²² Tentu masih banyak lagi nilai-nilai keagamaan pribadi yang diajarkan dalam Islam. Namun kiranya sedikit yang disebutkan diatas akan cukup mewakili nilai-nilai keagamaan mendasar yang perlu ditanamkan kepada anak, sebagai bagian amat penting dari pendidikan keagamaannya.

b) Dimensi kemanusiaan

Pendidikan agama tidak dapat dipahami secara terbatas hanya kepada pengajaran agama. Karena itu keberhasilan pendidikan

²² Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Paramadina, 2000), hal. 96-100

agama bagi anak-anak tidak cukup diukur hanya dari segi seberapa jauh anak itu menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang ajaran agama atau ritus-ritus keagamaan semata. Namun yang terpenting ialah seberapa jauh tertanam nilai-nilai keagamaan tersebut dalam jiwa anak, dan seberapa jauh pula nilai-nilai itu mewujudkan nyata dalam tingkah laku dan budi pekertinya sehari-hari. Dan perwujudan nyata nilai-nilai tersebut dalam tingkah laku dan budi pekerti sehari-hari akan melahirkan budi luhur atau *al-akhlaq al-karimah*.

Sebagai pegangan operatif dalam menjalankan pendidikan keagamaan kepada peserta didik nilai-nilai akhlaq berikut ini patut sekali untuk ditanamkan kepada peserta didik: Silaturahmi, Persaudaraan, Persamaan, Adil, Baik Sangka, Rendah hati, Tepat janji, Lapang dada, Dapat dipercaya, Perwira, Hemat, Dermawan.²³

Sama halnya dengan nilai-nilai Ketuhanan yang membentuk ketaqwaan tersebut dimuka, nilai-nilai *Kemanusiaan* yang membentuk akhlaq mulia diatas itu tentu masih dapat ditambah dengan deretan nilai yang banyak sekali.

Meskipun para ahli masih belum memiliki kesepakatan tentang makna kepribadian secara definitif terhadap jati diri manusia, namun pada umumnya mereka mengakui bahwa peran pendidikan dan

²³ *Ibid.* hal. 101-104

pengalaman religiositas anak sejak dini akan memegang peran sangat penting.²⁴

Psikologi humanistik Abraham Maslow sangat optimistik dalam memandang perkembangan manusia. Manusia adalah makhluk yang memiliki potensi yang cukup besar, manusia memiliki otoritas atas kehidupannya sendiri. Asumsi ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang sadar, mandiri, pelaku aktif yang dapat menentukan hampir segala kegiatannya.²⁵

Islam memandang, pada hakekatnya manusia sejak lahir membawa potensi fitrah yang suci dan beriman, manusia pada dasarnya adalah baik, sebagaimana dijelaskan dalam hadis Nabi:

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه

(رواه البخاري ومسلم)

Artinya: “Tiap orang dilahirkan membawa fitrah ayah dan ibunya yang menjadikannya Yahudi, nasrani atau Majusi.” (H.R. Bukhari dan Muslim).²⁶

Makna hadits tersebut menurut Nurcholis Madjid, para orang tua atau pendidik tidaklah berkuasa untuk membuat anaknya “baik”, sebab potensi kebaikan itu sudah ada pada si anak, tetapi para orang tua dan para pendidik dapat dan berkewajiban berbuat sesuatu guna

²⁴ Sari Harini dan Abas Firdaus al-Halwani, *mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hal. 144

²⁵ Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam: Menuju Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 52

²⁶ Ahmad Tafis, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2001), hal. 35

mengembangkan apa yang secara primordial sudah ada pada si anak, yaitu *nature* kebbaikannya sendiri sesuai dengan fithrahnya.²⁷

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penggarapan skripsi ini, penulis bertumpu pada studi pustaka (*library research*) yaitu berusaha mengumpulkan data dengan cara membaca, menelaah, memahami dan menganalisis buku-buku atau tulisan-tulisan baik dari majalah, mengakses situs-situs yang ada dalam internet, maupun dari dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini, serta didukung dengan obyek penelitian yaitu film Baghban.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan pendekatan semiotik. Semiotik berasal dari kata Yunani: *Semeion* berarti “tanda”. Semiotik adalah model penelitian sastra dengan memperhatikan tanda-tanda. Tanda tersebut dianggap mewakili suatu obyek secara representatif. Paham semiotik mempercayai bahwa karya sastra memiliki sistem tersendiri. Tanda sekecil apa pun dalam semiotik tetap diperhatikan. Semiotik merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara *sign* (tanda-tanda) berdasarkan kode-kode tertentu. Tanda-tanda tersebut akan tampak pada tindak komunikasi manusia lewat bahasa, baik

²⁷ Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius*, hal. 84

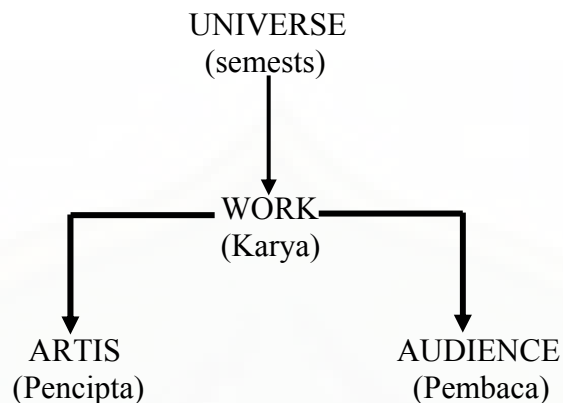
lisan maupun bahasa isyarat. Pada prinsipnya melalui ilmu ini karya sastra akan dipahami arti didalamnya. Namun arti dalam pandangan semiotika adalah *meaning of meaning* atau disebut juga makna *significance*.²⁸

Dalam penelitian semiotik, peneliti juga dapat mengarahkan pada hubungan teks sastra dengan pembaca, dalam hubungan ini teks sastra adalah sarana komunikasi antara pengarang dengan pembaca. Jika pembaca dalam merefleksikan karya menggunakan kode yang mudah dipahami oleh pembaca, tentu karya tersebut akan mudah dicerna. Sebaliknya, jika tanda yang digunakan masih asing bagi pembaca, tentu karya tersebut akan sulit untuk dipahami. Baik karya yang mudah maupun yang sulit dipahami, akan selalu dicerna pembaca menggunakan kode-kode tertentu, pada saat pemanfaatan kode itu, kadang-kadang justru timbul makna-makna baru. Roman Jakobson berpendapat bahwa komunikasi sastra diawali oleh *addresser* (pengirim) mengirimkan pesan kepada penerima pesan, agar komunikasi lebih efektif, pesan tersebut memerlukan konteks.²⁹

Dalam penulisan skripsi ini kerangka teori yang digunakan dalam analisis ini adalah teori model Abrams. Abrams memberikan sebuah kerangka (*frame work*) yang sederhana tetapi cukup efektif.

²⁸ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi Model Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003). Hal. 64

²⁹ *Ibid*, hal. 67



Dalam model ini terkandung pendekatan kritis yang utama terhadap karya sastra sebagai berikut:

- a) Pendekatan yang menitik beratkan karya itu sendiri, pendekatan itu disebut obyektif.
- b) Pendekatan yang menitik beratkan penulis, yang disebut ekspresif.
- c) Pendekatan yang menitik beratkan semesta, yang disebut mimetik.
- d) Pendekatan yang menitik beratkan audience (pembaca), disebut dengan pragmatik.³⁰

Dari keempat pendekatan tersebut yang digunakan dalam analisis penulisan skripsi ini adalah pendekatan pragmatik, hal ini disebabkan pragmatik menunjukkan kepada efek komunikasi yang memberi ajaran serta kenikmatan serta menggerakkan *audience* melakukan kegiatan tanggung jawab. Pendekatan pragmatik inilah terasa lebih sesuai guna mengungkapkan muatan nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film Baghban.

³⁰ A. Teew, *Sastra dan Ilmu Sastra*, (Yogyakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2003), hal. 42-

Dalam film *Baghban* mengandung karakter nilai pendidikan dan materi pendidikan yang berguna dalam kehidupan, dengan demikian penekanannya lebih pada isi atau nilai yang terkandung dalam film tersebut dan kaitannya dengan pendidikan agama Islam. Sedangkan fokus terpenting dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, dimana penulis akan menganalisis suatu pendapat tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dibandingkan atau dikaitkan dengan materi yang ada pada film *Baghban*. Sehingga memberikan masukan yang positif dan berguna dalam proses pendidikan itu sendiri.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data, maka penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Yaitu pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya.³¹ Dengan digunakan metode ini, diharapkan data penelitian terkumpul sehingga dapat mengungkapkan obyek penelitian secara obyektif

Adapun sumber data yang digunakan penulis meliputi:

- 1) Sumber data primer: VCD film *BAGHABAN*
- 2) Sumber data Sekunder, data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri dalam pengumpulannya oleh peneliti.³² Sedangkan data sekunder diambil dari berbagai literatur dan Website yang berkaitan dengan obyek penelitian

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Usaha, 1980), hal. 202.

³² Marzuki, *Matodologi Riset*, (Yogyakarta: PT Hamidita Offset, 1987), hal. 55-56

4. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat *inferensi* yang dapat ditiru (*replicate*) dan shahih data dengan mempertimbangkan konteksnya. Dokumen yang di analisis yaitu berupa informasi yang didokumentasikan baik berupa gambar, suara atau tulisan yang terdapat dalam obyek penelitian ini. Maksudnya adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, yang penggarapannya dilakukan secara obyektif dan sistematis.³³

Analisis konten digunakan apabila hendak mengungkapkan kandungan nilai tertentu dalam karya sastra. Makna dalam analisis konten biasanya bersifat simbolis. Jadi tugas analisis konten adalah mengungkapkan makna simbolik yang tersamar dalam karya sastra. Aspek penting dalam analisis konten adalah bagaimana hasil analisis tersebut dapat diaplikasikan kepada siapa saja, karena yang akan terungkap adalah isi dan makna karya sastra. Peneliti harus memprediksikan siapa saja yang dapat memanfaatkan hasil kajiannya. Pesan-pesan tersebut harus disosialisasikan kepada siapa saja.³⁴

Secara terperinci langkah-langkah analisis tersebut adalah:

- a) Merekam dan memutar film yang dijadikan penelitian
- b) Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario
- c) Mentransfer gambar dalam bentuk tulisan

³³ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983), hal.94

³⁴ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, hal. 160-161

- d) Menganalisis isi dan metode kemudian diklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan
- e) Mengkomunikasikan dengan buku-buku bacaan yang relevan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami dan mencerna masalah yang di bahas dalam skripsi ini maka, laporan ini akan di susun dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal merupakan halaman-halaman formalitas meliputi: halaman judul, pernyataan, nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian utama skripsi ini di susun secara sistematis terdiri dari lima bab, antara lain:

BAB I: Pendahuluan, dalam Bab ini pendahuluan dapat dipahami pokok utama dan arah penelitian. Pada bagian ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Pada bab ini merupakan gambaran umum tentang film baghban serta pemanfaatan film sebagai salah satu media pendidikan agama islam , jenis dan fungsi film. Konsep cerita film Baghban atau sinopsis

BAB III: merupakan analisis yang diperoleh dari hasil penelusuran data yang ada baik primer maupun sekunder selama proses penelitian

tentang film Baghban terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam yang mempunyai sub-sub bab yaitu: *pertama* klasifikasi film Baghban, *kedua*, muatan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film Baghban, *ketiga*, proses pembelajaran dari film baghban. *Keempat*, relevansi film baghban dalam pendidikan agama Islam, *Kelima* kelebihan dan kekurangan dalam film Baghban.

BAB IV: Bab ini merupakan penutup dari beberapa rangkaian bab yang berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Sedangkan pada bagian akhir skripsi meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan curriculum vitae.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan telaah dari hasil penelitian dan hasil penganalisaan dalam sekripsi ini, maka penulis dapat menyimpulkannya.

1) Adapun Muatan atau kandungan yang relevan dengan pendidikan Islam yang ada dalam film Baghban adalah:

- a. Dimensi ketuhanan: Tawakkal, Syukur, Shabar dan Iklas.
- b. Dimensi kemanusiaan: Silaturrahmi, Persaudaraan (*ukhûwah*), Persamaan (*al-musâwâh*), Adil (*'adl*), Dermawan, Sikap Perwira, Pema'af dan lapang dada, Memelihara kehormatan, Menuntut ilmu, Rasa malu, Menghormati tamu, dan Berbakti kepada dua orang tua.

Tentunya masih banyak lagi nilai-nilai keagamaan yang diajarkan dalam Islam. Namun kiranya sedikit tersebut diatas merupakan hasil penelitian yang terkandung dalam film Baghban.

2) Proses pembelajaran dalam film Baghban

Memberikan contoh, karena anak-anak terkenal betul dengan perilakunya yang suka meniru. Segala perilaku yang diperankan oleh para pemain film akan mudah dipahami oleh anak. Memberikan pujian, dengan adanya menyaksikan film tersebut dapat dapat disaksikan dimana peran yang menunjukkan perilaku baik dan yang buruk, sehingga ketika menyaksikan yang baik dapat memberikan ungkapan pujian yang itu memiliki pengaruh yang kuat bagi mereka.

Dalam film ini terdapat beberapa kelemahan seperti durasi yang lama sehingga menyita waktu, karena film India maka, sangat berbeda sekali dengan budaya Indonesia baik dari segi busana sehingga kadang kala mempertontonkan auratnya begitu pula, bahasa yang digunakan sehingga sulit untuk dipahami.

Pada ending film ini sang ayah terkesan arogan yang tidak mau memaafkan atas kesalahan anak-anaknya. Yang itu bertentangan dengan nilai Islam untuk saling memaafkan.

Salah satu kelebihan film ini adalah temannya yang mengisahkan tentang romantika kehidupan keluarga yang diwarnai berbagai macam problem dalam kehidupan. Kelebihan lain menyajikan unsur pendidikan daripada menampilkan adegan kekerasan.

B. Saran-saran

1. Kepada orang tua

- a. Hendaknya memilih tayangan yang sehat untuk ditonton oleh anak-anaknya agar keceriannya tumbuh, ekspresi positif, imajinasi terarah, kekuatan sensorik dan motoriknya pun terbangun, karena film yang sehat sebenarnya mampu membina kesehatan rohani anak, membimbing kecerdasan emosional dan intelektual anak, bahkan dapat merangsang kesehatan jasmani anak.
- b. Mendampingi mereka dalam menonton film, karena tidak semua adegan dalam suatu film itu bisa diterima dengan positif oleh anak-

anak. Peran orang tua disini adalah menjelaskan adegan-adegan atau dialog yang dianggap perlu untuk dijelaskan/diluruskan.

2. Bagi para guru

- a. Mengoptimalkan kehadiran film sebagai sumber belajar secara selektif tanpa harus meninggalkan unsure hiburannya serta sisihkan ruang pendidikan pada karya-karya kreatif sekaligus mempertimbangkan penggunaan film sebagai media dalam menyampaikan suatu materi pendidikan.
- b. Berfikir positif terhadap kehadiran film (sebagai media audio visual) yang keberadaannya berfungsi disamping sebagai media hiburan, juga diharapkan hadir sebagai media pendidikan.
- c. Ajaklah anak-anak dan para remaja (para murid) untuk mendiskusikan acara tertentu (film) yang digemari mereka tetapi berpotensi membawa dampak positif. Diskusi-diskusi seperti ini bermanfaat untuk memanfaatkan daya apresiasi mereka.

3. Bagi para produser

- a. Perlunya upaya untuk saling mendekatkan visi antara pelaku bisnis hiburan (perfilman), pengelola Televisi disatu pihak dan pelaku pendidikan dipihak lain
- b. Harus mampu menyikapi gencarnya karya-karya (film) yang cenderung *profit oriented* dan bebas nilai di era reformasi dewasa ini dan turut memberikan sumbangsih terhadap perkembangan perfilman pendidikan terutama di Indonesia.

- c. Diharapkan bagi para produser untuk bisa menyuguhkan film yang temanya lebih membumi dan memiliki misi sebagai *nation and character building* yang jauh lebih urgen untuk diperhatikan secara serius ketimbang kepentingan bisnis hiburan (*profit oriented*) yang hanya menguntungkan sekelompok orang.
- d. Perlu diadakannya temu dialog antara kalangan apendidikan (kala perlu melibatkan siswa) dengan pengelola film, TV dan pekerja seni (produser, sutradara, penulis cerita, para actor dan aktris, dan lain-lain) untuk merumuskan kembali orientasi sesungguhnya dan fungsi film itu sendiri selain sebagai komoditi dan entertainment tetapi berfungsi dan bermanfaat sebagai pengembangan media pendidikan.

C. Penutup

Harapan penulis kedepan adalah, marilah kita ciptakan wajah pendidikan yang toleran terhadap perkembangan seni hiburan perfilman, sebaliknya penulis juga mengajak kepada para kalangan pekerja seni hiburan (utamanya yang ditayangkan lewat TV secara serentak) untuk lebih memiliki tanggung jawab social. Rumah-rumah produksi film hendaknya tidak sekedar *profit oriented* tetapi juga perlu peduli terhadap unsur pendidikannya (*educative oriented*).

Semoga dimasa-masa yang akan datang para pekerja seni hiburan mau bekerja sama/bergandeng tangan dengan para instansi pendidik dalam upaya memberikan pondasi nilai yang positif bagi generasi muda. Diharapkan

dengan kerja sama ini dapat segera diwujudkan, Insya Allah gejala krisis identitas dan krisis kepribadian dikalangan generasi muda dapat diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Teew, *Sastra dan Ilmu Sastra*, Yogyakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2003.
- Abdul Fattah Jalal, *Azaz-azaz Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1988
- Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1992.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Alma'arif, 1980.
- Ahmad Tafis, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2001.
- Ali Muhsi, Film Petualangan Sherina Kajian Terhadap Isi dan Metode dari Sudut Pandang Pendidikan Agama Islam, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Amura, *Perfilman di Indonesia dalam Era Orde Baru*, Jakarta: Lembaga Komunikasi Massa Islam Indonesia, 1989.
- Arief S. Sadiman dkk., *Media Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Askurifai Baksin, *Membuat Flm Indie itu Gampang*, Bandung: Katarsis, 2003.
- Asnawir & M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Astrid Susanto, *Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Bina Cipta, 1992.
- Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Denis McQuil, *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Jakarta: Erlangga, 1996.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1989.
- H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*; Edisi Revisi, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, cet.IV Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996.

Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam: Menuju Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

Hasan Langgulun, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988.

_____, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980.

Heru Efendy, *Mari Membuat Film; Panduan untuk Menjadi Produser*, Yogyakarta, Panduan, 2002.

[http:// www.endonesa.net](http://www.endonesa.net)

[http:// www.lubisgrafura.wordpress.com](http://www.lubisgrafura.wordpress.com)

[http:// www.majalahannida.multiply.com](http://www.majalahannida.multiply.com)

<http://www.geocities.com>

<http://www.imlpc.or.id>

<http://www.planetbollywood.com>

Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insan Press, 1995.

Kurnia Puspita, *Film Kabhi Khusi Kabhi Ghum Kajian Terhadap Isi dan Metode dari Perspektif Pendidikan Agama Islam, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

M. al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, Bandung: al-Ma'arif, 1995.

Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa: Dalam Pandangan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Majalah As-Sunnah Edisi 11/VII/1425 H/2005

Marselli Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, Jakarta: Grasindo, 1996.

Marsudi Fitro Wibowo, *Pentingnya Menuntut Ilmu*, www.pikiran-rakyat.com

Marzuki, *Matodologi Riset*, Yogyakarta: PT Hamidita Offset, 1987.

Muhaimin & Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.

- Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979).
- Muhammad Yunus, *Tafsir al-Qur'an Karim*, PT. Hidakarya Agung, 1983.
- Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Paramadina, 2000.
- Omar Muhammad al-Thoumy al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islam*, Jakarta: Panjimas, 1996.
- S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Sari Harini & Abas Firdaus al-Halwani, *mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.
- Sarjiyem, Nilai-nilai Pendidikan pada Komik Doraemon, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Usaha, 1980.
- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1983.
- Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi Model Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003
- Tim penyusun kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Usmar Ismail, *Mengupas Film*, Jakarta: Sinar Harapan, 1983.
- Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praltik pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas*, Bandung: Mizan 1998.
- Wawan Kusnadi, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

www.republika.co.id

Yusufhadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali, 1986.

Zakiyah Daradjat, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Zuhairi, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: DEPAG, 1996.

CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammaddong
Tempat/Tanggal Lahir : Pasir Agung 5 M1982
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat Asal : DK 1 SKPC RW: 02 RT: 03 Pasir Agung, Rokan Hulu
Riau 28457
Nama Orang Tua
Nama Ayah : Andi Bakri
Pekerjaan : Tani
Nama Ibu : Sukinah (ALM)

Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar Negeri selama 6 Tahun di SDN Pasir Agung 048 Kecamatan Rambah Kabupaten Kampar dan lulus pada tanggal 12 Juni 1995.
2. Sekolah lanjutan tingkat awal selama 3 Tahun di Madrasah Tsanawiyah Swasta Musthafawiyah Purbabaru Kab. Tapanuli selatan dsn lulud pada tanggal 1 Juni 1998.
3. Sekolah lanjutan tingkat atas selama 3 Tahun di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang dan lulus pada tanggal 17 Juni 2002.
4. Kuliah di perguruan tinggi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan belum lulus sampai sekarang.

Penyusun

Muhammaddong
02411348